

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR: LITERATURE REVIEW

Rhinda Putri M Permana¹, Nina Pamela Sari²

¹⁻²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas

Muhammadiyah Tasikmalaya

Jl. Tamansari No.KM 2, RW.5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
46196

E-mail: rhindaputrim@gmail.com

Abstract Diarrhea is a contagious disease that remains common among elementary school children and is often triggered by low levels of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), particularly proper handwashing. This literature review aims to evaluate the effectiveness of PHBS and Handwashing with Soap (CPTS) education in improving knowledge and behaviors to prevent diarrhea in school-aged children. Five articles were analyzed using a narrative approach, published between 2023 and 2025, and focused on health education interventions in elementary schools. The literature synthesis results indicate that all studies reported an increase in knowledge and ability to practice CPTS after education was provided, while several articles also noted an increase in attitudes and changes in healthy behaviors that persisted after the intervention. In general, there was a consistent increase in pre-test to post-test scores across all study samples. Therefore, PHBS and CPTS education can be concluded as an effective promotive measure in preventing diarrhea in children and can be implemented as a sustainable program in schools.

Keywords: PHBS, CPTS, Health Education, Diarrhea, School Children

Abstrak Diare adalah salah satu penyakit menular yang masih sering terjadi pada anak sekolah dasar dan umumnya disebabkan oleh rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Literature review ini bertujuan mengevaluasi efektivitas edukasi PHBS dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah. Lima artikel dianalisis menggunakan pendekatan naratif dengan rentang publikasi 2023-2025 serta fokus pada intervensi edukasi kesehatan di lingkungan sekolah dasar. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa seluruh penelitian melaporkan peningkatan skor pengetahuan dan kemampuan praktik CPTS setelah edukasi diberikan, sementara beberapa artikel juga mencatat peningkatan sikap dan perubahan perilaku sehat yang berlangsung setelah intervensi. Secara umum, terjadi kenaikan nilai pre-test ke post-test secara konsisten pada semua sampel penelitian. Dengan demikian, edukasi PHBS dan CPTS dapat disimpulkan sebagai langkah promotif yang efektif dalam mencegah diare pada anak serta dapat diterapkan sebagai program berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: PHBS, CPTS, Edukasi Kesehatan, Diare, Anak Sekolah

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih sering terjadi pada anak usia sekolah dasar. Diare didefinisikan sebagai buang air besar lebih dari tiga kali per hari dengan konsistensi cair dan berpotensi menyebabkan dehidrasi serta gangguan elektrolit apabila tidak ditangani dengan cepat (WHO, 2020). Indonesia sendiri masih memiliki prevalensi diare yang cukup tinggi. Survei Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi diare pada balita mencapai 37,88% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi sekitar 40% pada tahun 2019, menjadikan diare sebagai salah satu penyebab utama morbiditas pada anak (Kemenkes RI, 2021). Anak usia sekolah menjadi kelompok rentan karena berada pada tahap perkembangan perilaku, sehingga kebiasaan hygiene

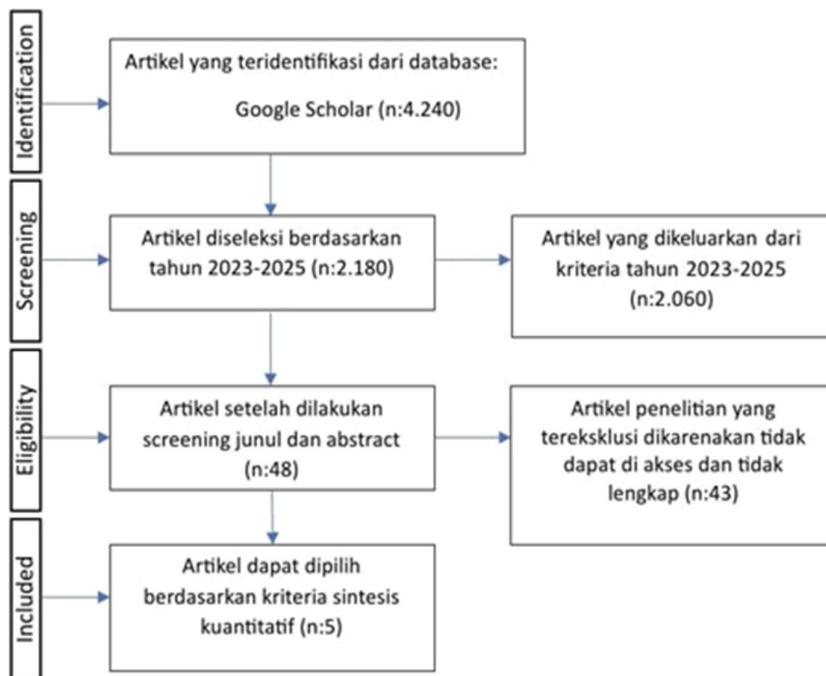
mereka masih belum stabil dan mudah dipengaruhi lingkungan (Kemenkes RI, 2021). Lingkungan sekolah yang padat, penggunaan fasilitas umum secara bersamaan, serta kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan menjadikan anak sekolah dasar lebih berisiko mengalami diare (Wati, 2022).

Salah satu faktor utama penyebab diare pada anak adalah rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, setelah bermain, dan setelah buang air besar (Kemenkes RI, 2011). Kebiasaan mencuci tangan yang kurang benar mempermudah masuknya bakteri, virus, dan parasit penyebab diare seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Rotavirus* melalui jalur fecal-oral (Setiawan, 2020). Salah satu indikator PHBS yang paling berdampak adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang secara empiris terbukti mampu mengurangi risiko kejadian diare hingga 30% (Curtis dan Cairncross, 2003; Freeman dkk., 2014). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan anak mengenai cara mencegah diare berdampak langsung terhadap rendahnya praktik PHBS mereka dalam kehidupan sehari-hari (Nengsih & Febri, 2023).

Edukasi PHBS merupakan salah satu intervensi promotif dan preventif dalam keperawatan komunitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehat anak (Rohmah, 2021). Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi cuci tangan, media audio visual, permainan edukatif, maupun metode interaktif lain yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Berbagai penelitian membuktikan bahwa edukasi PHBS dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan praktik cuci tangan dengan benar sehingga menurunkan risiko kejadian diare (Detha, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan landasan fundamental dalam upaya pencegahan penyakit, khususnya pada anak sekolah yang berada dalam fase pembentukan kebiasaan seumur hidup (Salim dkk., 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan studi literature review, dimana peneliti melakukan pencarian literatur melalui basis data online. Proses penyeleksian artikel mengikuti alur diagram PRISMA untuk memastikan tahapan identifikasi, penyaringan, dan penentuan kelayakan dilakukan secara sistematis dan transparan. Artikel yang digunakan diperoleh melalui pencarian di Google Scholar dengan batasan publikasi tahun 2023 hingga 2025 serta menggunakan penelusuran berbahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan meliputi edukasi, PHBS, mencuci tangan, anak usia sekolah, dan diare. Proses penyortiran artikel dilakukan menggunakan teknik Boolean Searching, yaitu penggabungan beberapa kata kunci untuk memperluas cakupan penelusuran dan mempermudah identifikasi artikel yang relevan dengan judul penelitian. Setelah proses penyaringan dilakukan, diperoleh lima (5) artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan layak dianalisis. Seluruh artikel tersebut kemudian dikaji secara mendalam dan disintesis menggunakan pendekatan naratif untuk menggambarkan efektivitas berbagai bentuk intervensi edukasi PHBS dalam upaya pencegahan diare pada anak sekolah dasar.



Gambar 1 Diagram Prisma

HASIL

Hasil telaah lima artikel menunjukkan bahwa edukasi PHBS berpengaruh positif terhadap pencegahan diare pada anak sekolah dasar. Seluruh studi memperlihatkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kebersihan diri terutama praktik cuci tangan pakai sabun setelah intervensi diberikan. Edukasi berbasis demonstrasi dan media visual terbukti lebih efektif dibanding metode teoritis, sehingga program ini dapat diterapkan sebagai strategi promotif untuk meningkatkan upaya pencegahan diare di lingkungan sekolah.

Tabel 1
Hasil Analisa Literatur Review

No	Penulis & Tahun	Tempat	Desain Penelitian	Judul	Ukuran Sampel	Hasil
1	Ardya Farmalariss a Annis & Nuzul Qur'aniati (2023)	SDN Dander III dan SDN Dander IV, Desa Dander, Dander, Kabupaten Bojonegoro.	Pre- eksperiment al group pre- test dan post- test)	Edukasi PHBS dalam Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.	72 siswa (One kelas III & IV).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi PHBS mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 45,69 pada pre-test menjadi 61,25

2	Nurlinda, Nuralfirah, Sitti Nabawi, Sudarmi Sudirman, Aisyah, Kharisma Tri Nurindah, Nurjulisah Dudi, Sahir (2024)	SDN 257 Pinrang, Kelurahan Teppo, Kabupaten Pinrang.	257 eksperiment al (One group pre-test dan post-test)	Pre- eksperiment al (One group pre-test dan post-test)	Edukasi Pencegahan Diare Pada Anak Di SDN 257 Pinrang.	PHBS Upaya Pencegahan Diare Pada Anak sekolah dasar.	30 siswa	30 siswa	pada post-test. Kategori pengetahuan rendah dan sedang mengalami penurunan, sementara kategori pengetahuan tinggi meningkat setelah edukasi diberikan. Selain itu, tingkat kehadiran siswa mencapai 84,71%, melampaui target minimal 80%, sehingga kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS dan pencegahan diare.	Hasil kegiatan edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang jelas pada siswa, terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 44,3 menjadi 76,7 pada post-test. Jumlah siswa dengan kategori pengetahuan kurang dan cukup menurun, sementara kategori pengetahuan sangat cukup meningkat secara signifikan setelah edukasi diberikan.		

**EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR: LITERATURE REVIEW**

3	Berna Detha M., Heri Gereja Suroso, & GKJW Ekwantoro (2024)	Sekolah Minggu Gereja Tunglur.	Pre- eksperiment al (One group pre- test dan post- test)	Edukasi tangan dalam meningkatkan pengetahuan untuk mencegah diare pada anak sekolah dasar	cuci dalam responde n (anak sekolah dasar)	24	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak setelah diberikan edukasi cuci tangan, terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan pengetahuan baik sebesar 16,7%, sedang 25%, dan buruk 58,3%, kemudian meningkat pada post-test menjadi pengetahuan baik 58,3%, sedang 8,3%, dan buruk 33,3%. Nilai uji statistik $p = 0,022 (<0,05)$ menegaskan bahwa edukasi cuci tangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai pencegahan diare.
4	Novida Nengsih & Febri Tri Andini (2023).	SDIT Syifa Al Inayah, Kota Jambi.	Asy Al	Pre- experimental -	Edukasi Pencegahan Diare Melalui SD. edukasi+de monstrasi hand wash hand wash (berbasis evaluasi kemampuan praktik).	48 anak kelas 1–6	Hasil kegiatan edukasi pencegahan diare melalui hand wash menunjukkan respons positif dari peserta, di mana siswa terlihat sangat antusias, aktif bertanya, memperhatikan materi, dan terlibat dalam demonstrasi secara langsung. Setelah diberi

						edukasi dan praktik mencuci tangan, siswa mampu melakukan langkah hand wash dengan benar dan terjadi peningkatan pemahaman serta keterampilan praktik cuci tangan sebagai tindakan pencegahan diare. Dengan demikian, intervensi edukasi dinyatakan berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mencegah penyakit diare melalui kebiasaan cuci tangan yang benar.
5	Budirman, Sulasmi, & Miftahul Janna (2025).	UPT SPF SD Negeri Melayu, Kota Makassar.	Penyuluhan kesehatan dengan pre-test & post-test	Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Sekolah Dasar Tahun 2024.	30 siswa kelas V	Kegiatan penyuluhan PHBS serta CTPS pada siswa kelas V memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan diare. Rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 71% sebelum penyuluhan menjadi 89% setelah penyuluhan, dengan peningkatan tertinggi pada pemahaman

PHBS dan teknik
CTPS yang
keduanya
mencapai 90%
saat posttest.

PEMBAHASAN

Hasil literature review terhadap lima artikel menunjukkan bahwa edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berperan signifikan dalam pencegahan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar. Edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak tentang diare, meliputi penyebab terjadinya, mekanisme penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi, yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan sekolah sebagai bagian dari pencegahan penyakit berbasis lingkungan (Annis & Qur'aniati, 2023; Nurlinda et al., 2024).

Selain berdampak pada aspek pengetahuan, edukasi PHBS dan CTPS juga memengaruhi pembentukan sikap anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Anak menunjukkan sikap yang lebih positif serta kesiapan untuk membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, setelah bermain, dan selesai menggunakan toilet. Perubahan sikap ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga membantu internalisasi nilai-nilai PHBS sehingga meningkatkan kepedulian anak terhadap kesehatan pribadi dan lingkungannya.

Keberhasilan edukasi PHBS semakin optimal apabila disertai dengan kegiatan praktik langsung dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Penerapan demonstrasi cuci tangan pakai sabun membantu anak memahami tahapan kebersihan secara konkret serta meningkatkan partisipasi aktif selama proses edukasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung anak dalam praktik CTPS dapat meningkatkan keterampilan sekaligus mendorong terbentuknya perilaku pencegahan diare secara berkelanjutan (Meilyana et al., 2024; Nengsih & Andini, 2023).

Selain praktik langsung, pemanfaatan media visual seperti poster dan video pembelajaran turut mendukung efektivitas penyampaian materi PHBS. Media yang disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar memudahkan pemahaman, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan minat belajar, sehingga anak lebih terdorong menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya (Budirman et al., 2025).

Secara umum, hasil pembahasan menunjukkan bahwa edukasi PHBS dan CTPS berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, serta perubahan perilaku pencegahan diare pada anak sekolah dasar. Oleh karena itu, edukasi PHBS layak direkomendasikan sebagai salah satu intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam praktik keperawatan komunitas, terutama di setting sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah lima artikel, dapat disimpulkan bahwa edukasi PHBS dan CTPS merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak sekolah dasar terkait pencegahan diare. Semua penelitian menunjukkan peningkatan skor post-test setelah edukasi, menandakan bahwa informasi kesehatan yang diberikan mampu dipahami dan diterapkan dengan baik. Metode penyampaian yang melibatkan demonstrasi dan media visual memberikan hasil lebih tinggi dibanding pendekatan teoritis, sehingga disarankan digunakan dalam kegiatan edukasi sekolah. Edukasi PHBS perlu terus diterapkan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku dapat bertahan dan berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian diare pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annis, Ardya Farmalarissa, And Nuzul Qur'aniati, 'Edukasi Phbs Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Sekolah Di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro', *Journal Of Community Engagement In Health*, 6.1 (2023), Pp. 146–53
- Budirman, Budirman, Sulasmri Sulasmri, And Miftahul Janna, 'Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak Sekolah Dasar Tahun 2024', *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6.2 (2025), Pp. 120–25
- Meilyana, Bernadetha, Heri Suroso, And Ekwantoro Ekwantoro, 'Edukasi Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Untuk Mencegah Diare Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 2024, Pp. 18–23
- Nengsих, Novida, And Febri Tri Andini, 'Edukasi Pencegahan Diare Melalui Hand Wash Pada Anak Sdit Asy Syifa Al Inayah Kota Jambi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2023), Pp. 17–20
- Nurlinda, Nurlinda, And Others, 'Edukasi Phbs Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Di Sdn 257 Pinrang', *Nucsjo: Nusantara Community Service Journal*, 1.2 (2024), Pp. 55–61